

UNSYSTEMATIC CREDIT RISK BANK SYARIAH DI INDONESIA

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec, Ak

Dwi Rahmawati

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana 50 Malang

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga mengalami kemajuan yang pesat, yang dapat dilihat dari aset yang ada. Semakin besar aset yang dimiliki juga akan berdampak pada risiko. Salah satunya yaitu risiko kredit. Penelitian ini mencoba mengetahui pengaruh variabel spesifik bank terhadap risiko kredit pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana hubungan ekspansi pembiayaan, kualitas pembiayaan, modal penyangga, rasio modal, ukuran (*size*), dummy jual beli dan sewa, dummy bagi hasil, dummy jasa terhadap risiko kredit.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Laporan Keuangan Triwulanan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2008-2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan diunduh melalui situs resmi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial ekspansi pembiayaan, rasio modal, ukuran (*size*) memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Untuk variabel dummy bagi jual beli dan sewa, dummy bagi hasil dan dummy jasa variabel tersebut tidak memiliki tingkat signifikansi dalam model yang artinya variabel dummy bagi hasil dan sewa, dummy bagi hasil dan dummy jasa tidak memiliki pengaruh dengan risiko kredit. Sedangkan variabel kualitas pembiayaan dan modal penyangga tidak berpengaruh terhadap risiko kredit. Secara simultan variabel ekspansi pembiayaan, kualitas pembiayaan, modal penyangga, rasio modal, ukuran (*size*) berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig-F 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap pembiayaan adalah

68,7% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R²*, sedangkan sisanya 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian. Adapun variabel yang dominan mempengaruhi risiko kredit adalah kualitas pembiayaan dengan kontribusi 31,36%.

ABSTRACT

The development of Islamic banking in Indonesia is a manifestation of the society's demand that require an alternative banking system which not only provides a healthy banking or finance service but also meets the principles of sharia. The growth and development of Islamic banking in Indonesia is in a rapid progress which can be seen from the existing assets. The bigger assets also have an impact on the risk, one of them is credit risk. This research tries to determine the effect of specific variables on the credit risk in Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri. The purpose of this research is to determine the extent of the relationship of financing expansion, financing quality, buffer capital, capital ratio, size, dummy sale and rent, profit sharing dummy, and dummy services for credit risk.

The sample used in this research is the Quarterly Financial Statements of Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri in the period of 2008-2012 using purposive sampling method. The types of data used is secondary data obtained from the financial statements which are published and downloaded through the official website of Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri. The analysis method used is multiple regression with a significance level of 5%.

The results of the analysis indicates that partially, financing expansion, capital ratio, and size have a significant effect on credit risk. Dummy variables for sale and rent, profit sharing and service does not have the level of significance in the model, which means that those variables have no effect on the credit risk. Whereas the variable of financing quality and buffer capital have no effect on credit risk. Simultaneously, the variables of financing expansion, financing quality, buffer capital, capital ratio, and size have a significant effect on the credit risk. This is proved by sig-F 0.000 which is smaller than the 5% significance. The predictive ability of the four variables on the financing is 68.7% as indicated by the number of adjusted R^2 and the remaining 31.3% is affected by other factors that are not incorporated into the research model. The dominant variable affecting the credit risk is the financing quality with a contribution of 31.36%.

ملخص البحث

تطوير العمل المصرفي الإسلامي في إندونيسيا هو مظهر من مظاهر الطلب المجتمعي التي تتطلب نظام مصرفي بديل بالإضافة إلى توفير الخدمات المصرفية صحية أو التمويل، وكذلك تلبية لمبادئ الشريعة الإسلامية. نمو وتطور العمل

المصرفي الإسلامي في إندونيسيا أيضا التقدم، وهو ما يمكن ملاحظته من الأصول الموجودة. كلما ازداد الأصول تؤثر على مخاطر. أحد منهم هو مخاطر الائتمان. حاولت هذا البحث لتحديد تأثير المتغيرات محددة بشأن مخاطر الائتمان المصرفي في بنك معاملات اندونيسيا، وبنك مانديري الشرعية. و كان الأهداف من هذا البحث هي تحديد مدى تمويل التوسع في العلاقة، ونوعية التمويل، مخازن العاصمة، نسبة رأس المال، وحجم، وبيع وهمية الإيجار، وتقاسم الأرباح وهمية، وخدمات وهمية لمخاطر الائتمان.

العينة المستخدمة في هذا البحث هي البيانات المالية الربع سنوية للبنك معاملات اندونيسيا، وبنك مانديري فترة 2008-2012 باستخدام طريقة أخذ العينات. أنواع البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من البيانات المالية المنشورة وتحميلها عبر الموقع الرسمي للبنك معاملات اندونيسيا، وبنك مانديري الشرعية. أسلوب التحليل المستخدم هو الانحدار المتعدد مع مستوى الأهمية 5٪.

من نتائج التحليل تدل على أن التوسع جزئيا المالية، ونسبة رأس المال، وحجم لديه تأثير كبير على مخاطر الائتمان. للمتغيرات وهمية لبيع و الإيجار، و تقاسم الأرباح وهمية الخدمة متغير لا يملك مستوى الدلالة في النموذج، و هو ما يعني دمية للحصول و الإيجار، و دمية دمية، و تقاسم الخدمات ليس لديها نفوذ مع مخاطر الأثمان. بينما كان متغير نوعية التمويل ورأس المال مخازن أي تأثير على مخاطر الائتمان في وقت واحد متغير تمويل التوسع، ونوعية التمويل، مخازن العاصمة، نسبة رأس المال، وحجم كبير من تأثير مخاطر الائتمان. ويتجلى ذلك من خلال سيج $F_0 -$ التي هي أصغر من أهمية 5٪. القدرة التنبؤية للمتغيرات أربعة من التمويل 68.7٪، كما يدل على ذلك حجم R^2 المعدلة، في حين يتأثر المتبقية 31.3٪ من العوامل الأخرى التي لم يتم إدراجها في منهج البحث. المتغير المهيمنة التي تؤثر على مخاطر الائتمان هي نوعية تمويل بمساهمة قدرها 31.36٪.

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem keuangan syariah sebenarnya telah dimulai sebelum pemerintah secara formal meletakkan dasar-dasar hukum operasionalnya melalui UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dalam UU No.10 Tahun 1998 serta UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia merupakan jawaban atas permintaan yang nyata dari masyarakat. Setelah dikeluarkannya ketentuan perundang-undangan tersebut, sistem perbankan syariah sejak tahun 1998 telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, yaitu sekitar 74 persen pertumbuhan aset per tahun. Perkembangan perbankan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal

sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah (Sulhan dan Ely, 2008:141).

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan aset yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan

Perkembangan Aset Perbankan Syariah

(Growth of Assets of Sharia Banks)

Miliar Rp (Billion Rp)

Indikator	2006	2007	2008	2009	2010	2011	Feb 2012
BUS	21.151	27.286	34.036	48.014	79.186	103.65	117.64
UUS	5.571	9.252	15.519	18.076	18.333	25.402	33.086

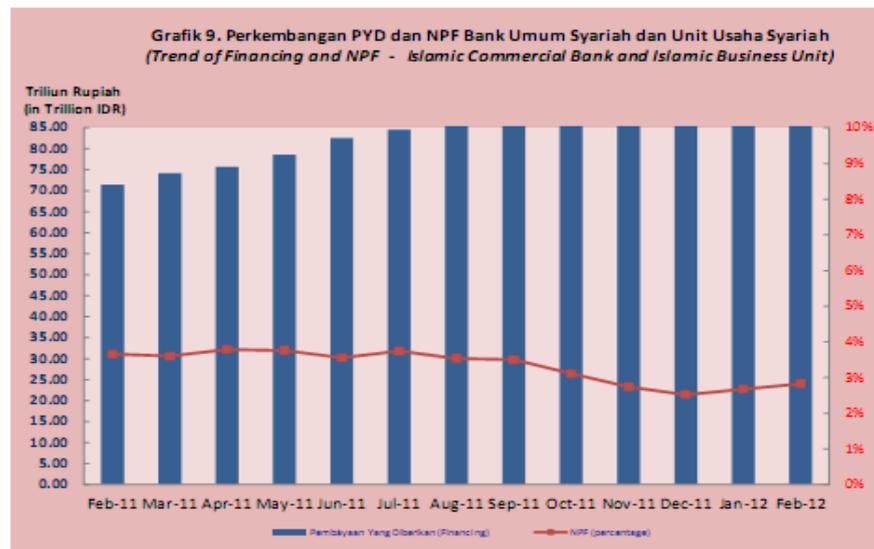
Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Sampai dengan bulan Februari 2012, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha

Syariah (UUS), dan 155 BPRS, dengan total jaringan kantor mencapai 2.380 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara Total aset perbankan syariah mencapai Rp149,3 triliun (BUS & UUS Rp145,6 triliun dan BPRS Rp3,7 triliun) atau tumbuh sebesar 51,1% (yoy) dari posisi tahun sebelumnya. Industri perbankan syariah mampu menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang tinggi dengan rata-rata sebesar 40,2% pertahun dalam lima tahun terakhir (2007-2011), sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7% pertahun. Oleh karena itu, industri perbankan syariah dijuluki sebagai '*the fastest growing industry*'. Akselerasi pertumbuhan perbankan syariah yang jauh lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan nasional berhasil meningkatkan porsi perbankan syariah dalam perbankan nasional menjadi 4,0%. Jika tren pertumbuhan yang tinggi industri perbankan syariah tersebut dapat dipertahankan, maka porsi perbankan syariah diperkirakan dapat mencapai 15%-20% dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (www.bi.go.id).

Dalam perspektif teoritis, bank syariah menghadapi satu tantangan. Sebuah tantangan yang merupakan buah dari proses penyederhanaan dan pengembangan model pembiayaan syariah yang disesuaikan dengan sistem kredit berbasis bunga. Bank Syariah akan kehilangan karakteristik Islami dan alasan keberadaannya dalam dunia keuangan, karena adanya kemiripan dengan sistem kredit. Dalam perspektif ini, otoritas bank syariah tidak akan memperbolehkan adanya penyederhanaan dan pengembangan pembuatan profil risiko ini. Dengan alasan, semua model pembiayaan dalam bank syariah berbasis transaksi riil dan bunga memiliki tanggung jawab risiko atas aset yang diinvestasikan sebagai justifikasi tingkat *return* yang akan didapatkan. Dengan semakin banyaknya aset perbankan syariah yang produktif maka semakin besar risiko yang ada.

Perkembangan NPF Bank Umum Syariah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Februari 2012

Gambar diatas menunjukkan bahwa perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) mengalami fluktuasi dari awal bulan Februari 2011 hingga bulan Februari 2012. Pada awal bulan Februari dan Maret 2011 NPF bank syariah sebesar 3,90 %, sampai dengan bulan September 2011 NPF bank syariah terbilang stabil. Awal bulan Oktober 2011 sampai dengan Desember 2011 NPF cenderung menurun pada tingkat 2,80 % dan NPF bank syariah naik dari 2,88% pada Januari 2012 menjadi 2,95% pada Februari 2012. Adanya kenaikan pada rasio NPF, berarti terdapat penurunan kualitas pembiayaan sehingga muncul kenaikan pembiayaan bermasalah.

Risiko yang diterima perbankan adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa bersifat negatif dan tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Risiko dalam perbankan syariah tersebut dapat bersifat eksternal atau internal (Khan dan Habib, 2008:140).

Menurut Idroes (2011,22) bank sebagai institusi yang memiliki izin untuk melakukan banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam

memperoleh pendapatan (*income/return*). Dalam menjalankan aktivitas, untuk memperoleh pendapatan perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Pada dasarnya risiko melekat (*inherent*) pada seluruh aktivitas bank.

Meskipun bank syariah telah beroperasi selama lebih dari tiga dekade, studi tentang faktor penentu risiko kredit masih sedikit. Awal studi bank tentang bank syariah lebih berfokus pada profitabilitas, efisiensi, dan kerangka teoritis Bank Syariah itu sendiri dan penelitian yang berhubungan dengan risiko kredit cenderung kepada penelitian yang kualitatif. Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan risiko kredit antara lain penelitian Mulyani (2009), Pradini (2011).

Mulyani (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan di PT BSM Cabang Malang berjalan secara efektif sesuai dengan arahan, pedoman dan kebijakan dari BSM Pusat. Dalam penelitian Pradini (2011) mengenai manajemen risiko pembiayaan dan pengaruhnya terhadap laba, penelitian tersebut menunjukkan risiko pembiayaan dipengaruhi oleh faktor internal (sumber daya manusia, teknologi informasi, kebijakan dan prosedur, keuangan, dan pengendalian internal) dan faktor eksternal (kebijakan pemerintah, peminjam, dan persaingan dengan bank lain).

Dalam penelitian ini lebih berfokus pada tingkat risiko kredit yang sepenuhnya pada bank umum syariah di Indonesia. Menurut Mc Neil, Frey, dan Embrechts 2005 di dalam Misman (2012), *Journal of Business and Policy Research* risiko kredit didefinisikan sebagai risiko dimana nilai portofolio akan berubah karena tak terduga perubahan dalam kualitas kredit emiten atau mitra dagang. Dalam kasus bank syariah, mitra dagang dapat diklasifikasikan sebagai peminjam atau investor. Dalam sistem perbankan tradisional, kegiatan perkreditan dianggap sebagai bisnis risiko kredit. Namun, dalam sistem perbankan Islam, operasi pinjaman telah digantikan oleh investasi dan kontrak kemitraan, sehingga pembahasan mengenai manajemen risiko kredit lebih penting.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Misman (2012), dalam penelitian Faridah bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara struktur pembiayaan, variabel spesifik bank, dan risiko kredit di bank syariah Malaysia. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa struktur pembiayaan dan beberapa bank yang memiliki variabel khusus mempunyai hubungan yang signifikan dengan risiko kredit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan ekspansi, kualitas pembiayaan, modal penyangga, rasio permodalan, ukuran (*size*) dan jenis kontrak pembiayaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah risiko kredit (*credit risk*). Menurut Ahmad dan Ahmad (2004), Ahmad dan Ariff (2007) dalam Misman (2012) variabel spesifik bank tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kredit. Selain variabel spesifik, menurut penelitian sebelumnya penentu risiko kredit dapat diketahui dari struktur pinjaman. Rahman et.al (2009) menemukan hubungan yang signifikan antara struktur pendanaan dengan risiko kredit, akan tetapi penelitian tersebut tidak mengkaji dampak struktur pendanaan secara syariah terhadap risiko kredit.

Terdapat 4 jenis utama transaksi pembiayaan di Bank Syariah yaitu transaksi jual beli (*murabahah, salam, istisnah*), sewa (*ijarah*) transaksi bagi hasil (*mudharabah, musyarakah*), jasa dalam bentuk *piutang Qardh*. Menurut Khan (2001) dalam Misman (2012, dalam Bank Syariah setiap jenis kontrak akan membawa risiko kredit yang berbeda terhadap laba keseluruhan dari suatu bank. Kualitas aset telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi risiko kredit. Sebagai proporsi pinjaman, kualitas aset biasanya diukur dengan menggunakan rasio penyisihan kerugian kredit terhadap total aktiva. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kualitas pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang pernah diteliti di Indonesia antara lain Setyarini (2010) dalam penelitiannya yang menggunakan variabel karakteristik khusus bank terdiri dari ukuran bank, ukuran kualitas aset, ukuran likuiditas, dan ukuran profitabilitas. Variabel kondisi makroekonomi hanya diwakili oleh tingkat pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi basel 1 terhadap permodalan dan risiko kredit perbankan dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa basel 1 tidak memberikan dampak terhadap permodalan maupun risiko kredit perbankan di Indonesia untuk bank yang cukup modal. Hal

ini menunjukkan bahwa implementasi basel 1 tidak mempengaruhi bank untuk melakukan tindakan apapun terhadap permodalannya maupun merangsang bank untuk mengubah risiko kredit portofolionya menjadi lebih baik.

Muharam (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Faktor penentu risiko kredit adalah kinerja fundamental debitur yang terdiri dari arus kas, *profitabilitas*, tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan. Kinerja ekonomi makro dan kinerja industri juga sangat berpengaruh terhadap risiko kredit. Kinerja masa lalu (*lag*) ketiga kelompok penentu tersebut juga berpengaruh terhadap risiko kredit.

Mengacu pada berbagai penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini fokus pada analisa “***Unsystematic Credit Risk Bank Syariah di Indonesia***”.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel ekspansi pembiayaan, kualitas pembiayaan, modal penyangga (*capital buffer*), rasio modal, *size*, jenis kontrak jual beli dan sewa, bagi hasil, jasa secara parsial mempengaruhi risiko kredit bank syariah, untuk mengetahui variabel ekspansi pembiayaan, kualitas pembiayaan, modal penyangga (*capital buffer*), rasio modal, ukuran (*size*), jenis kontrak jual beli dan sewa, bagi hasil, jasa secara simultan mempengaruhi risiko kredit bank syariah, dan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap risiko kredit

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Obyek penelitian ini menggunakan data kuantitatif pada Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berupa laporan keuangan triwulanan tahun 2008 s/d triwulan 3 tahun 2012. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel terikat (*dependent variable*, Y), yaitu risiko kredit (*credit risk*). Risiko kredit pada penelitian ini diproxikan dengan membandingkan NPF dengan total pinjaman.

b. Variabel bebas (*independent variable*, X) yang terdiri dari:

1. Ekspansi Pembiayaan (X_1)

$$EP = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Kualitas Pembiayaan (X_2)

$$KP = \frac{\text{PPAP}}{\text{Total Aset}}$$

3. Modal Penyangga (*capital buffer*), X_3

$$MP = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

4. Rasio Modal (X_4)

$$RM = \frac{\text{TIER 1} + \text{TIER 2}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

5. Ukuran (*size*), X_5

Diproxikan dengan Ln Total Aset

6. Dummy jual beli dan sewa (X_6)

Varibel dummy "1" jika menawarkan kontrak jual beli dan "0" jika tidak menawarkan kontrak

7. Dummy bagi hasil (X_7)

Varibel dummy "1" jika menawarkan kontrak bagi hasil dan "0" jika tidak menawarkan kontrak

8. Dummy jasa (X_8)

Varibel dummy "1" jika menawarkan kontrak jasa-jasa dan "0" jika tidak menawarkan kontrak

HASIL DAN SARAN

Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, variabel ekspansi pembiayaan, kualitas pembiayaan, modal penyangga, rasio modal, ukuran (*size*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko kredit (*credit risk*) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar 68,7 % sedangkan sisanya 31,36 % dijelaskan variabel lain yang mempunyai pengaruh namun tidak diamati dalam penelitian ini. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap risiko kredit (*credit risk*) adalah kualitas pembiayaan, yaitu dapat menjelaskan sebesar 31,36 %.

Hasil uji t secara parsial variabel ekspansi pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (*credit risk*) Untuk nilai *coeficient beta* pada variabel ekspansi pembiayaan sebesar 2,948 yang artinya ekspansi pembiayaan berpengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit (*credit risk*). Semakin besar ekspansi pembiayaan maka akan menambah risiko kredit (*credit risk*). Untuk variabel kualitas pembiayaan tidak berpengaruh positif terhadap risiko kredit (*credit risk*). Kualitas pembiayaan tidak memiliki pengaruh dengan risiko kredit (*credit risk*) disebabkan karena kebijakan pengendalian internal perbankan di Indonesia untuk penyaluran pembiayaan sudah cukup bagus sehingga risiko kredit memiliki koefisien negatif. Variabel modal penyangga (*capital buffer*) tidak berpengaruh terhadap risiko kredit (*credit risk*). Setiap 1 unit modal penyangga akan menyebabkan penurunan pada risiko kredit (*credit risk*). Artinya semakin besar ekuitas bank akan mengurangi risiko kredit. Variabel rasio modal berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (*credit risk*), Untuk nilai *coeficient beta* pada variabel rasio modal sebesar -3,898 yang artinya rasio modal berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit (*credit risk*). Penurunan jumlah modal merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah aktiva. Artinya jumlah modal inti dan modal cadangan memiliki peran penting dalam mengurangi risiko kredit. Variabel ukuran (*size*) berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (*credit risk*), Untuk nilai *coeficient*

beta pada variabel ukuran (*size*) sebesar -2,283 artinya ukuran (*size*) berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit (*credit risk*) Total aset yang semakin besar akan meningkatkan volume kredit yang dapat menekan tingkat *spread* yang dapat meningkatkan *lending rate* bank. Artinya bahwa besarnya aset akan berpengaruh terhadap risiko kredit. Variabel dummy bagi jual beli dan sewa tidak memiliki tingkat signifikansi dalam model yang artinya variabel dummy jual beli dan sewa tidak memiliki pengaruh dengan risiko kredit. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah sudah menawarkan jenis kontrak jual beli dan sewa sehingga tidak mempengaruhi risiko kredit (*credit risk*). Variabel dummy bagi hasil tidak memiliki tingkat signifikansi dalam model yang artinya variabel dummy bagi hasil tidak memiliki pengaruh dengan risiko kredit. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah sudah menawarkan jenis kontrak bagi hasil sehingga tidak mempengaruhi risiko kredit (*credit risk*). Dan untuk dummy jasa variabel tersebut tidak memiliki tingkat signifikansi dalam model yang artinya variabel dummy jasa tidak memiliki pengaruh dengan risiko kredit. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah sudah menawarkan jenis kontrak jasa sehingga tidak mempengaruhi risiko kredit (*credit risk*).

Saran

Dari hasil penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah Bank harus bisa menjaga kredibilitas dan integritas agar kepercayaan nasabah dan investor meningkat. Untuk menarik lebih banyak investor, maka harus selalu menjaga kondisi ekspansi pembiayaan, kualitas pembiayaan, modal penyangga, rasio modal, ukuran (*size*). Karena hal tersebut seringkali dijadikan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Perbankan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel penelitian yang dirasa lebih dominan mempengaruhi risiko kredit (*credit risk*) dan membandingkan antara perbankan syariah dan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim

Ade Arthesa dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: PT Indeks

Ahmad, NH dan Ahmad, SN, 2004. "Key Factors Influencing Credit Risk of Islamic Bank: A Malaysian Case", *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, Vol.1 No.1, pp. 65-80.

_____ dan Ariff, M, 2007. "Multi-Country Study of Bank Credit Risk Determinants", *The International Journal of Banking and Finance*, Vol.5 No.1, pp. 135-52.

Alamsyah, Halim. 2012. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: *Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015*, hal 1-6

Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Algifari. 2010. *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Alex S.Nitisimeto. 2000. *Manajemen Suatu Dasar Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Syariah*. Jakarta: Alfabet

Arifinn, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Basuki, Ismu. 2006. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (2003). *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan, FE-UII Yogyakarta

Badudu, J.S. 2005. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Jakarta: Erlangga

Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua Cetakan Kedua, Bogor Jakarta: Ghalia Indonesia

- Dewi, Karin Qinta. 2012. Analisis Faktor-faktor Internal yang mempengaruhi NPF (*Non Performing Financing*). *Abstrak*. SI Akuntansi Fakultas Ekonomi UM. (online)
(<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/22201>)
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Greuning, Henny Van dan Iqbal, Zamir. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Gema Insani: Jakarta.
- Idroes, Ferry N, 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jayadi, Abdullah. 2011. *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Karim, Adiwarmanto. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khan, Tariqullah dan Habib Ahmed, 2008. *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- _____. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- Muharam, Harjum. 2012. *Model Risiko Kredit: Pendekatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. 1-11
- Munir, Misbahul. 2007. *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah*. Malang: UIN-Press
- M.Syafi'I Antonio dkk. 2006. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia

- Najuna, Misman. 2012. "Financing Structures, Bank Specific Variables and Credit Risk: Malaysian Islamic Banks", *Journal of Business and Policy Research*, Vol.7. No.1: 102-114.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, A, Mansor, I dan Meera, AKM, 2009. "Lending Structure and Bank Insolvency Risk: A Comparative Study Between Islamic and Conventional Banks", *Journal of Business & Policy Research*, Vol.4 No.2, pp. 189-211.
- Rosalia, Pradini Dian. 2011. Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba. *Skripsi*.dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor
- Santoso, Purbayu Budi dan Ahari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Setyarini, Leny W. 2010. Dampak Implementasi Basel 1 terhadap Permodalan dan Risiko Kredit Perbankan di Indonesia, *Abstrak*. SI Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang (Online) (elibrary.ub.ac.id/)
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Jakarta : Salemba Empat
- Sulhan dan Ely Siswanto. 2008. *MANAJEMEN BANK Konvensional dan Syariah*. Malang : UIN Malang Press
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Somanadevi et.al. 2011. "Credit Risk Determinants of Public and Private Sector Banks in India", *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, ISSN 140-2275 ISSUE 34
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sulhan, Muhammad. 2011. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (keuangan, SDM & Pemasaran)*. Fakultas Ekonomi UIN MALIKI. Malang.

Qardhawi, Yusuf. 1993. *Halal dan Haram dalam Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu

www.bi.go.id

<http://anggitata.wordpress.com/2011/03/11/asset-dan-liabilities/>

<http://www.linklaters.com/Publications/20100913/Pages/Index.aspx>, diunduh tanggal 31-10-2012, 23.00

